

Pengembangan Kawasan Wisata Buatan Rumah Pohon Berbasis Ekowisata Di Negeri Waai, Kecamatan Salahutu

Shintia Tuasela^{1*}, Stevianus Titaley², Renoldy Papilaya³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Ambon, Maluku, Indonesia
Email: shintiadtuasela@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rencana pengembangan kawasan wisata buatan berupa rumah pohon berbasis ekowisata di Negeri Waai, Kecamatan Salahutu. Kawasan ini dirancang untuk mengintegrasikan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan peningkatan daya tarik wisata. Pendekatan ekowisata dipilih untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumen untuk membuat rencana pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata, penulis menggunakan metode analisis kesesuaian, daya dukung kawasan wisata, penilaian kelayakan kawasan wisata dengan menggunakan pedoman ADO-DTWA, dan analisis siteplan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa rencana pengembangan kawasan wisata buatan rumah pohon berbasis ekowisata di Negeri Waai memiliki potensi besar untuk diwujudkan, dengan syarat adanya perencanaan yang matang, pengelolaan berkelanjutan, dan dukungan penuh dari berbagai pihak. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk mendukung pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata sebagai model pariwisata berkelanjutan yang memadukan konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat.

Keywords: *Daya dukung, Kawasan wisata, Kelayakan wisata*

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memperdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek seperti, sumber daya manusia, pemasaran, pengembangan destinasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber daya alam dan budaya (Mukhsin, 2015). Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai pengaruh

yang besar dalam pertumbuhan ekonomi yang berjalan lambat. Bagi perekonomian nasional pariwisata dapat memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan pendapatan nasional dan daerah serta devisa negara (Pitana 2009 dalam Mustikawati, 2017).

Undang-Undang nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2010-2025 (RIPPARNAS) keparawisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha, aktivitas pariwisata harus dapat menjaga dan

mempertahankan sebuah kondisi lingkungan yang stabil dan seimbang dalam keterkaitan dan ketergantungan antara komponen ekosistem secara berkelanjutan (Zaenal, 2017).

Maluku Tengah memiliki beberapa wisata alam diantaranya berupa Pantai Natsepa, Taman Nasional Manusela, Gunung Binaia, Pulau Pombo, Pulau Osi, Pulau Banda, Pantai Ora dan Sebagainya Kecamatan Salahutu merupakan salah satu daerah di Kabupaten Maluku Tengah yang menjadi tujuan para wisatawan. Adapun salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kecamatan Salahutu yaitu Objek Wisata buatan Rumah Pohon Waai yang berlokasi di Desa Waai, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah.

Wisata Rumah Pohon Waai di kelola oleh Keluarga Bpk. Yopi Salamony, untuk wisata rumah pohon sendiri merupakan wisata buatan yang memiliki luas lahan sebesar ± 3 ha. Dilihat dari prinsip ekowisata rumah pohon waai yaitu dari aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan partisipasi masyarakat maka rumah pohon secara ekowisata belum maksimal dari segi sosial budaya dan partisipasi masyarakat yaitu wisata rumah pohon belum maksimal dikembangkan melalui kerjasama yang baik dengan organisasi masyarakat, dan juga koordinasi antar pemerintah negeri dan masyarakat dalam pengembangan wisata. Dilihat juga dari kondisi eksisting kawasan wisata rumah pohon waai yang ditinjau dari kondisi aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) tidak terdapat aspek 4A tersebut di kawasan wisata rumah pohon waai sehingga

dapat dikatakan kawasan wisata ini belum berkembang dengan baik, namun jika dilihat dari PERDA Maluku Tengah terkait rencana induk pembangunan pariwisata (RIPPAR) dan rumah pohon waai ini termasuk dalam DTW kluster III, bahwa kawasan rumah pohon waai ini memiliki potensi untuk dikembangkan, selain itu, mengingat bahwa kondisi fisik sebuah wilayah berkorelasi dengan kesesuaian dan daya dukungnya, sangat penting untuk membuat rencana pengembangan kawasan wisata berbasis ekowisata. Rencana ini bertujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui kondisi aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) yang ada di Kawasan Wisata Rumah Pohon Waai, 2) Mengetahui kesesuaian kawasan dan daya dukung wisata rumah pohon waai, 3) Merencanakan pengembangan kawasan wisata.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metode analisis data yang digunakan termasuk analisis deskriptif kualitatif, analisis komponen 4A, analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata, pedoman ADO-DTWA, dan analisis siteplan. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui petunjuk untuk rencana pengembangan kawasan wisata rumah pohon

waai. Tujuan penelitian ini untuk menentukan metode analisis yang digunakan.

Lokasi kawasan wisata Rumah Pohon Waai ini terletak di kaki Gunung Salahutu untuk luas kawasan wisata Rumah Pohon Waai sebesar ± 3 Ha selain itu Wisata Rumah Pohon Waai memiliki keindahan alam tersendiri dan juga memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Alat dan Bahan merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Alat dan bahan yang digunakan adalah: 1) Kertas dan pena, digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan di kawasan wisata rumah pohon waai, 2) Laptop, aplikasi microsoft office dan ArcGIS yang digunakan untuk mengolah dan menyusun data penelitian yang telah dikumpulkan.

Waktu yang digunakan untuk Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin untuk melakukan penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi: Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta tentang topik tersebut.
2. Wawancara: Narasumber dalam penelitian ini adalah pemerintah negeri Waai dan pengelola rumah pohon dan air terjun Waai.
3. Dokumentasi, Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan

data sekunder tentang luas area, peta desa dan kecamatan, jarak objek wisata, jumlah pengunjung, biaya masuk objek wisata, dan potensi yang ada di Rumah Pohon Waai.

Variabel adalah suatu yang berbentuk yan ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehinggah diperoleh informasi berupa data dan dioleh dengan statistik sehinggah dapat ditarik kesimpulan (Sujerweni dan Endrayanto 2012). Adapun variabel yang diteliti didalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 aspek yakni aspek fisik, non fisik dan aspek ekowisata yaitu:

Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, analisis komponen 4A, Analisis kesesuaian Kawasan dan daya dukung kawasan wisata, dan pedoman ADO-DTWA untuk mengukur tingkat kelayakan kawasan wisata, serta analisis siteplan, dengan tujuan untuk mengetahui arahan rencana pengembangan kawasan wisata rumah pohon waai, agar tujuan penelitian ini tercapai. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini dijabarkan berdasarkan tujuan penelitian, maka analisis data yang dipakai sebagai berikut:

a. Analisis 4A

Penelitian ini akan menyelidiki elemen apa pun yang sudah memenuhi kriteria pengembangan kawasan wisata di rumah pohon dan air terjun waai. Menurut konsep 4A, suatu tempat wisata harus didukung oleh empat elemen utama pariwisata, yaitu daya tarik (*daya tarik*), *amenity* (fasilitas), *accessibility* (aksesibilitas), dan *ancillary* (lembaga pelayanan).

b. Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata

Pada dasarnya, pemanfaatan lahan adalah aturan dasar untuk melakukan pemanfaatan lahan sesuai dengan pertimbangan, komponen, dan kriteria untuk menghasilkan produk pemanfaatan lahan yang optimal (Lahamendu, 2015). Analisis kesesuaian lahan/kawasan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian lahan untuk jenis lahan yang memungkinkan untuk dibudidaya dengan mempertimbangkan parameter fisik seperti kemiringan lereng, jenis tanah, pengenalan flora dan fauna, dan pengenalan pemandangan. Analisis kesesuaian wisata menggunakan matriks kesesuaian yang dibuat berdasarkan pentingnya setiap parameter untuk mendukung kegiatan di wilayah tersebut (Domo, dkk, 2017a). Yulianda (2019), yaitu:

$$IKW = Ni/Nmax \times 100\%$$

Keterangan:

IKW : Indeks kesesuaian wisata

Ni : Nilai parameter ke-i

Nmax : Nilai maximum dari kategori wisata

Selanjutnya dilakukan penyusunan kelas kesesuaian untuk kegiatan wisata rekreasi pantai. Dalam penelitian ini, kelas kesesuaian dibagi menjadi 3 (tiga) kelas, meliputi: Sesuai (77,78 - 100%), Sesuai Bersyarat (55,56 - <77,78%) dan Tidak Sesuai (<55,56%). Kategori parameter meliputi Sangat Layak (S1), Layak (S2), Kurang Layak (S3) dan Tidak Layak (Sn). Kategori parameter meliputi Sangat Layak (S1), Layak (S2), Kurang Layak (S3) dan Tidak Layak (Sn)

c. Analisis Daya Dukung

Sedangkan untuk daya dukung kawasan Daya dukung kawasan dihitung agar diketahui jumlah maksimum pengunjung yang secara

fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Rumus yang digunakan dalam analisis ini juga mengacu pada Yulianda (2007) yaitu: Rumus yang digunakan dalam analisis ini juga mengacu pada Yulianda (2007) yaitu:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan :

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang)

K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area (orang)

Lp : Luas area (m²) yang dapat dimanfaatkan

Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m2 atau m)

Wt : Waktu yang disediakan untuk kegiatan dalam satu hari (jam)

Wp: Waktu yang dihabiskan pengunjung untuk setiap kegiatan (jam)

d. Analisis Kelayakan

Analisis data dilakukan sesuai dengan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Dirjen PHKA 2003. 1) Daya tarik objek wisata, 2) Aksesibilitas, dan 4) Sarana dan prasarana adalah komponen yang dinilai.

Untuk menghitung masing-masing kriteria, tabulasi digunakan. Angka-angka ini diperoleh dari hasil penilaian responden dan peneliti. Nilai bobot untuk setiap kriteria berbeda-beda menurut pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003. Untuk mengetahui jumlah nilai yang diperlukan untuk satu kriteria penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA), berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S : Skor/nilai suara kriteria

N : Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B : Bobot nilai

Untuk menghasilkan indeks kelayakan, nilai masing-masing kriteria dibandingkan dengan nilai maksimal dari masing-masing kriteria dalam persen. Skor yang diperoleh dari setiap variabel dihitung dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$\frac{\text{Nilai unsur/kriteria}}{\text{Nilai Maksimal unsur/kriteria}} \times 100$$

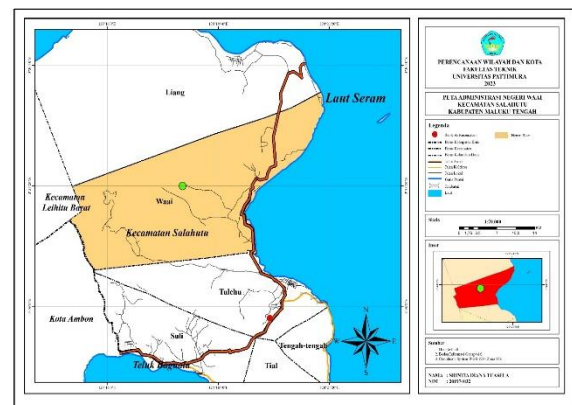
- 1) Indeks kelayakan $>66,6\%$: kawasan yang layak dikembangkan (tinggi)
- 2) Indeks kelayakan $33,3\%-66,6\%$: Kawasan belum layak di kembangkan (sedang)
- 3) Indeks kelayakan $<33,3\%$: Kawasan tidak layak dikembangkan (rendah).

Site Plan, Analisis Site Plan merupakan analisis yang menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Pada penelitian ini, Analisis ini dipakai untuk memetakan persebaran spot terkait aktifitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan di kawasan wisata Rumah Pohon Waai dan fasilitas yang ada disana, yang selanjutnya berdasarkan peta persebaran spot tersebut akan dibuat rumusan rencana pengembangan berdasarkan pembagian zonasi dengan konsep pengembangan berupa desain kawasan wisata Rumah Pohon Waai dalam bentuk siteplan yang dapat memudahkan dan bisa membagi area-area mana saja untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis Wilayah: Negeri Waai merupakan Negeri Adat yang memiliki luas sebesar 31.73 km^2 , secara geografis letak Negeri Waai berbatasan langsung sebelah

utara berbatasan dengan Liang, sebelah selatan dengan Tulehu, sebelah barat Selat Haruku. Secara administrasi Negeri Waai tidak memakai RT/RW melainkan mengikuti administrasi Gereja yakni sektor/wijk, yang dimana ada 11 Sektor/wijk dan ditambah dengan 4 Dusun yakni Dusun Batu Naga, Dusun Batu Dua, Dusun Ujung Batu, dan Dusun Wainuru. Wisata Rumah Pohon berada di kaki Gunung Salahutu, Negeri Waai secara umum termasuk daerah dataran rendah dan perbukitan, tinggi wilayah diatas permukaan laut (DPL) Negeri Waai yaitu 22 mdpl.



Gambar 1. Peta administrasi Negeri Waai
Komponen 4A (Attraction, Accessibility, Amenity dan Acillary)

a. Attraction

Wisata Buatan Rumah Pohon Waai memiliki daya tarik yang menjadi tujuan para wisatawan yang datang di Wisata Rumah Pohon Waai. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola wisata, daya tarik yang ada di wisata rumah pohon waai antara lain spot-spot foto dan juga beberapa wahana lainnya, dari hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kondisi daya tarik yang ada di wisata Rumah Pohon Waai dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Daya tarik objek wisata

b. Accessibility

Jarak dari Wisata Rumah Pohon Waai dengan jalan besar yaitu jalan Raya Negeri Waai berkisar 2,8 km dengan waktu tempuh yakni 12 menit dengan menggunakan kendaraan. Wisata buatan Rumah Pohon Waai ini terletak di kaki gunung salahutu. Akses ke Bandara Pattimura memakan waktu sekitar 1 jam 25 menit, dengan jarak tempuh 42 km, dari pelabuhan Hunimua Liang membutuhkan waktu 25 menit dengan jarak tempuh 11 km, sedangkan dari Pelabuhan Tulehu membutuhkan waktu 21 menit dengan jarak tempuh 6,6 km. Transportasi pribadi seperti mobil roda empat atau roda dua dapat digunakan untuk pergi ke kawasan wisata buatan Rumah Pohon Waai. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti. Kondisi jalan menuju Wisata Rumah Pohon Waai kurang baik dikarenakan jalan beraspal yang sudah berlubang.



Gambar 3. Kondisi jalan

c. Amenity

Berdasarkan Hasil observasi lapangan peneliti menunjukkan bahwa di kawasan wisata buatan Rumah Pohon Waai ada beberapa sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung. Fasilitas pendukung fisik terdiri dari sarana dan prasarana fisik dan non-fisik. Fasilitas fisik terdiri dari segala sesuatu yang dapat diidentifikasi dan berfungsi untuk membantu proses bisnis atau kegiatan berlangsung, fasilitas fisik yang terdapat di kawasan wisata buatan Rumah Pohon yakni Gezebo, Gedung Serbaguna/Aula, Tempat Makan, Toilet, Mushola, Pos Jaga, Tempat Parkir, dan Tempat Sampah. Sedangkan fasilitas non-fisik yang ada yakni jaringan listrik dan keadaan kawasan wisata yang masih asri.



Gambar 4. Kondisi fasilitas

d. Ancillary

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah bahwa wisata rumah Pohon Waai masuk dalam destinasi wisata unggulan potensial, wisata Rumah Pohon mendapat dukungan

dari pemerintah melalui kerjasama yang dilakukan dengan pengelola wisata Rumah Pohon Waai berupa penyediaan fasilitas pendukung yang diperlukan disana seperti Mushola yang dianggarkan melalui program pengembangan destinasi pariwisata, pemerintah juga melakukan pembinaan berupa pelatihan tata kelola destinasi bisnis dan pemasaran pariwisata.

Terkait dengan dukungan dalam bentuk promosi. Dinas Pariwisata juga membantu mempromosikan wisata Rumah Pohon Waai dalam penyelenggaraan event salah satunya yaitu API Award (Anugerah Pesona Indonesia) pada tahun 2020, dan Rumah Pohon Waai meraih juara satu untuk kategori Destinasi Kreatif.

Kesesuaian Kawasa Wisata dan Daya Dukung Wisata Rumah Pohon

Kesesuaian Wisata, Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya daya dukung adalah kesesuaian wisata; semakin sesuai sumber daya dukung di kawasan wisata, semakin besar daya dukung atau kemampuan untuk menerima jumlah wisatawan yang signifikan untuk kegiatan wisata.

Tabel 1. Parameter kesesuaian wisata

Parameter	Data	Kategori	N _i	N _{max}
Kemiringan kawasan	Landai	Landai	10	15
Status Fauna	<i>Data Deficient</i>	DD	9	9
Status Flora	<i>Last Concern</i>	LC	9	9
Tutupan Lahan	Rumput	Rumput	0	10
View	Hutan, Bukit	Hutan, Bukit	10	15
Kepekaan Tanah	Latosol	Agak Peka	10	15
Total skor (N _i)				48
Total skor (N _{max})				73
Indeks kesesuaian wisata (IKW) (%)				65,75 %
Tingkat Kesesuaian				S2

Berdasarkan hasil penilaian matriks kesesuaian kawasan wisata dengan enam parameter untuk kawasan wisata Rumah

Pohon Waai ini, dengan total nilai parameter 48 dan total nilai maksimum yakni 73, dari hasil perhitungan yang didapatkan ialah 65,75 % masuk dalam kategori sesuai maka dari itu kawasan wisata Rumah Pohon di nilai sesuai untuk dilakukan pengembangan, penilaian ini disesuaikan dengan sumber daya yang telah tersedia agar dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan peruntukannya.

Daya dukung kawasan, dihitung untuk mengetahui berapa banyak orang yang secara fisik dapat tinggal di area yang tersedia pada waktu tertentu tanpa mengganggu alam dan manusia. Analisis ini juga menggunakan Yulianda (2007), yaitu:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Tabel 2. Daya dukung kawasan

No	Objek daya tarik wisata	Lp (m ²)	Lt (m ²)	Wt (jam)	Wp (jam)	K (orang)	DDK (orang/hari)
1	Rumah Pohon	88	13	9	0,33	1	184
2	Bunga matahari	140	8	9	0,08	1	630
3	Rumah hobbit	54	14	9	0,16	1	216
4	Balon udara	66	3	9	0,16	1	1.237
5	Tangga surga	63	7	9	0,16	1	506
6	Tempat duduk raksasa	90	8	9	0,16	1	632
Total							3.445

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka bisa di hasilkan jumlah wisatawan yang berkunjung pada masing-masing objek daya tarik per hari dengan selang waktu tidak bersamaan akan tetapi bergiliran di tiap objek daya tarik wisata, dari hasil analisis itu juga maka dapat diketahui kawasan wisata rumah pohon waai dapat menampung jumlah pengunjung dalam satu hari sebesar ±3.445 orang

Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata

Tabel berikut menunjukkan evaluasi komponen ekowisata Rumah Pohon di Negeri Waai.

Tabel 3. Indeks kelayakan wisata

Unsur	Bobot	Nilai	Nilai max	Indeks kelayakan (%)	Klasifikasi kelas	Kelayakan
Daya tarik	6	115	150	76	Tinggi	Layak dikembangkan
Aksesibilitas	5	80	90	88,8	Tinggi	Layak dikembangkan
Sarana prasarana	3	80	100	80	Tinggi	Layak dikembangkan
Pelayanan	4	30	30	100	Tinggi	Layak dikembangkan
Jumlah		305	370	352	Tinggi	Layak dikembangkan
				82,4	Tinggi	Layak dikembangkan

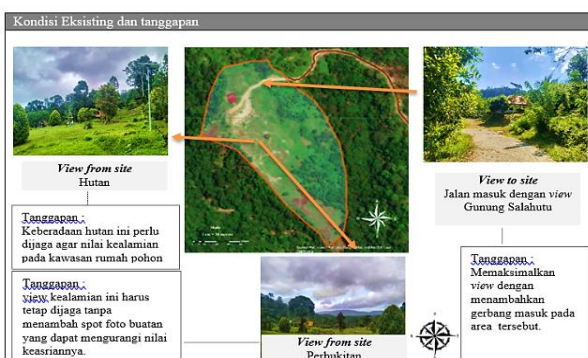
Hasil penilaian ODTWA keseluruhan untuk kawasan wisata Rumah Pohon Waai, dengan nilai 305 dan indeks kelayakan 82,4%, menunjukkan bahwa kawasan wisata Rumah Pohon Waai memiliki peluang yang besar untuk diubah menjadi Kawasan Wisata Buatan, maka dari hasil analisis yang dilakukan wisata Rumah Pohon Waai bisa dibuat rencana pengembangan kawasan wisata berbasis.

Rencana Pengembangan kawasan

a. Analisis Aspek View

Sebelum menentukan zona maka peneliti akan menganalisis kondisi eksisting berdasarkan analisis tapak.

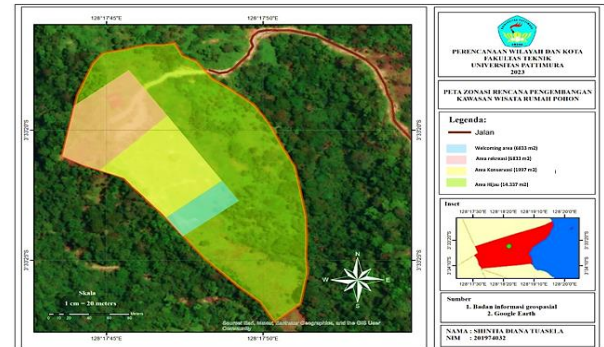
Tabel 4. Analisis view



View yang paling menguntungkan dari luar ke dalam tapak (*view to site*) adalah dari arah timur yaitu jalan masuk dengan view gunung, sedangkan view yang paling menguntungkan dari dalam ke luar tapak (*view from site*) adalah dari arah barat dan

selatan yakni *view* perbukitan dan *view* hutan. Adapun hasil analisis berdasarkan kondisi eksisting sebagai berikut.

b. Penentuan Zona



Gambar 5. Peta Penentuan Zona

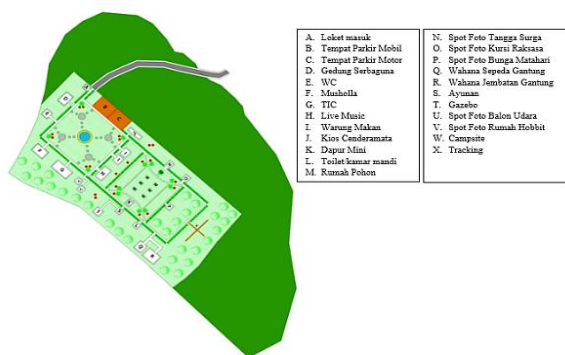
Rencana zonasi dalam pengembangan kawasan wisata Rumah Pohon terbagi atas 4 (empat) yakni:

1. *Welcoming area*, Zona 1 (*welcoming area*) merupakan kawasan yang memiliki karakteristik umum. Artinya, area ini dapat dikunjungi oleh siapa pun. Yang termasuk zona publik antara lain TIC, toko souvenir, toilet, musholla dan warung
2. Area rekreasi, Zona ini merupakan kawasan rekreasi. Artinya, area terdapat beberapa spot-spot foto, wahana, dan area berkemah.
3. Zona Konservasi/lindung, Zona ini merupakan kawasan lindung. Area dapat di akses oleh pengunjung yang mana pengunjung bisa melihat tanaman-tanaman lokal dan juga beberapa hewan-hewan endemik yang ada di kawasan wisata.
4. Zona Hijau, Zona hijau merupakan zona yang ditetapkan berdasarkan ciri pada kawasan yang dimaksud. Area ini menjadi zona hijau alami berupa habitat liar alami.

Oleh karena itu untuk memudahkan proses perencanaan, rumusan rencana pengembangan ini dibuat dengan melakukan

pembagian zona perencanaan. Pembagian zona ini berdasarkan potensi dan sebaran spot aktifitas yang ada di Rumah Pohon Waai. Adapun pembagian zona menjadi 3 bagian, yakni: Zona 1 (Area Publik), Zona 2 (Area Rekreasi) Zona 3 (Area Konservasi/Lindung).
Desain siteplan di kawasan wisata rumah pohon

Setelah melakukan pembagian zonasi, peneliti berencana membuat konsep pengembangan berupa desain kawasan wisata Rumah Pohon Waai dalam bentuk siteplan yang dapat memudahkan dan bisa membagi area-area mana saja untuk dikembangkan. Berikut merupakan desain siteplan wisata Rumah Pohon di Negeri Waai.



Gambar 6. Site plan rencana pengembangan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat, sebagai berikut:

1. Dengan melihat kondisi kawasan wisata Rumah Pohon Waai berdasarkan komponen 4A maka dapat disimpulkan : Daya tarik yang ada di wisata Rumah Pohon Waai memiliki kondisi yang baik dan potensial untuk dikembangkan. Aksesibilitas ke wisata Rumah Pohon Waai memiliki kondisi yang cukup baik. Sedangkan untuk kondisi fasilitas pendukung di wisata Rumah Pohon Waai

bervariasi, sehingga perlu adanya penambahan beberapa fasilitas untuk memaksimalkan dan mendukung potensi yang ada di kawasan wisata tersebut. Walaupun sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah Negeri maupun pemerintah daerah, pengelola wisata Rumah Pohon Waai perlu menambah beberapa pelayanan tambahan serta memberikan dukungan yang lebih maksimal dan inovatif.

2. Dengan melihat dari analisis yang dilakukan yaitu analisis kesesuaian, daya dukung maupun analisis kelayakan wisata, maka dapat disimpulkan Rumah Pohon Waai sesuai dan layak untuk dilakukan pengembangan, dilihat dari potensi daya tarik yang ada, untuk kesesuaian kawasan wisata maka didapatkan nilai 65,75 % yang artinya kawasan rumah pohon masuk dalam kategori sesuai, sedangkan untuk penilaian kelayakan wisata didapatkan nilai sebesar 82,4 % yang menunjukkan klasifikasi tinggi, dari kedua analisis yang dilakukan maka dari itu wisata rumah pohon waai sesuai dan layak berpeluang untuk dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata buatan yang nantinya akan dilakukan renvana pengembangan berbasis ekowisata.
3. Rumusan rencana pengembangan wisata Rumah Pohon Waai berdasarkan keempat analisis yang dipakai, maka bisa dibuatkan konsep pengembangan sarana prasarana berupa desain kawasan wisata Rumah Pohon Waai dalam bentuk siteplan, yang dimana fokus pengembangan dibagi dalam 3 zonasi, yaitu Zona 1 (*Welcoming Area*),

Zona 2 (Area Rekreasi), Zona 3 (Area Konservasi).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada kepada Pemerintah Negeri Waai yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melakukan pengambilan data, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., & Akliyah, L. S. (2022). Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 15-20. <https://doi.org/10.29313/Jrpwk.V2i1.755>.
- Awaliah, N. M. (2019). *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Analisis SWOT di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Dewi, I. K., Suwanti, S., & Yuwanti, S. (2021). Pengenalan konsep ekowisata Dan identifikasi potensi wisata Alam berbasis ekowisata. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 307-314. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V4i2.4138>.
- Domo, A. M., Zulkarnaini, Z., & Yoswaty, D. (2017). Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata pantai (studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2), 109-116. <https://doi.org/10.31258/Dli.4.2.P.109-116>.
- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293. <https://doi.org/10.30647/Jip.V26i3.158>.
- Nugroho, M. N. D., Siswahyono, S., Anggoro, A., Supadi, S., & Sumartono, E. (2021). Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Hulu Das Bengkulu Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *Modul*, 21(1), 51-62.. <https://doi.org/10.14710/Mdl.21.1.2021.51-62>.
- Permatasari, D. N. C. (2021, June). Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4A Di Desa Fatukoto, NTT. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 4, No. 1, pp. 1-18). <https://doi.org/10.46837/Journey.V4i1.68>.
- Sasongko, R. W. D. (2011). Model Pengembangan Ekowisata Gunung Bromo Berbasis Masyarakat Tengger. *CAKRAWALA*, 6(1), 44-59. <https://doi.org/10.32781/Cakrawala.V6i1.143>.
- Widagdyo, K. G., & Bhudiharty, S. (2018). Model Pengembangan Destinasi Wisata Teluk Kiluan Melalui Optimalisasi Faktor-Faktor Daya Tarik Ekowisata. *Jurnal Industri Pariwisata*, 1(1), 30-45. <https://doi.org/10.36441/Pariwisata.V1i1.14>.